



## **Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Teks Cerpen Siswa Kelas V Pada Saat Pembelajaran Daring**

**Sulastri\*, Dian Indihadi,  
E.Kosasih**

Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondin author: [sulastri14@upi.edu](mailto:sulastri14@upi.edu)

*Submitted Received Agustus 2022. First Received Oktober 2022. Accepted Desember 2022  
First Available Online November 2022. Publication Date Desember 2022*

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the ability to write explanatory texts and short stories of fifth grade students. During the implementation of online learning, teachers pay less attention to children's writing skills, teachers only focus on children's knowledge and do not pay much attention to children's writing skills in outlining ideas. This research method uses descriptive quantitative research methods, the instruments used are observation and tests. Researchers will make observations by observing the implementation of online learning, student discipline, student responses and obstacles that occur to students. In the student test to write explanatory text and short story text, then the results of the two texts will be presented by examining the data using a rubric and presenting the data through a table with the help of SPSS. Based on observations of the implementation of online learning carried out in class V, there are different responses. There were some students who gave positive responses and some gave negative responses. In addition, in the implementation of the test, the researchers analyzed students' writing skills based on the content, structure and linguistic rules. Based on these three aspects, students have difficulty in elaborating the structure of the text. Through the test, it was found that the ability of the two texts was still below the KKM and this was triggered by the lack of reinforcement regarding writing skills and the lack of activeness of students in carrying out the learning process. nline learning is distance learning that involves technology and networks in the learning process.*

**Keywords:** *online learning, writing skills, explanatory text, Short Story*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi dan teks cerpen siswa kelas V. Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring guru kurang memperhatikan kemampuan menulis anak, guru hanya focus pada pengetahuan anak dan kurang mementingkan keterampilan menulis anak dalam menguraikan ide atau gagasan. Metode penelitian ini menggunakan metode peneliti deskriptif kuantitatif, instrument yang digunakan ialah observasi dan tes. Peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran daring, kedisiplinan siswa, respon siswa dan kendala yang terjadi pada siswa. Pada tes siswa untuk menulis teks eksplanasi dan teks cerpen, kemudian hasil dari kedua teks tersebut akan disajikan dengan melakukan pemeriksaan data menggunakan rubric dan menyajikan data tersebut melalui tabel dengan bantuan spss. Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas V memiliki respon yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang memberikan respon positif dan ada pula memberikan respon yang negatif. Selain itu pada pelaksanaan tes peneliti menganalisis kemampuan menulis siswa berdasarkan isi, struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan ketiga aspek tersebut siswa mengalami kesulitan pada penjabaran struktur teks. Melalui tes diperoleh bahwa kemampuan kedua teks masih berada dibawah kkm dan hal tersebut dipicu karena kurangnya penguatan mengenai keterampilan menulis dan kurang aktifnya siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Menulis, Pembelajaran Daring, Teks Cerpen, Teks Eksplanasi

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada umumnya dilaksanakan secara tatap muka, namun pada saat pandemic pembelajaran tatap muka ini berubah menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring dipandang sebagai bentuk pembelajaran konvensional yang dikemas secara digital melalui internet dan dilaksanakan dengan tidak bertemu secara langsung antara guru dan siswa (Imania & Bariah, 2019). Selain itu, Pembelajaran daring diasumsikan sebagai pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya namun tempat yang dilaksanakan berbeda dengan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini dibantu dengan teknologi dalam menunjang kegiatan proses belajar supaya pembelajaran mampu interaktif dibantu dengan media komunikasi dalam jaringan untuk menghubungkan antara pendidik dan peserta didik (Sobron et al., 2019). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dipandang sebagai proses kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dibantu oleh komputer/gadget dan jaringan internet dalam pelaksanaan pembelajarannya. Proses pembelajaran ini dibantu dengan media platform pembelajaran untuk mempermudah guru dan siswa untuk berinteraksi meskipun terhalang oleh jarak. Pembelajaran Daring dilaksanakan bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan. Standar pendidikan harus tercapai meskipun pembelajar

dibatasi oleh jarak yang berbeda. Maka dari itu, pembelajaran daring dibantu oleh teknologi seperti computer atau gadget untuk menghubungkan antara guru dan siswa supaya proses pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif (Pakpahan & Fitriani, 2020). Selain itu pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihan dari pembelajaran daring ialah meskipun dilaksanakan secara jauh pada saat pembelajaran daring siswa masih bisa berinteraksi atau berinteraksi langsung bersama guru, pembelajaran daring menyediakan pembelajaran yang variatif dengan dibantu berbagai platform pembelajaran yang tersedia. Selain itu, dengan pembelajaran secara daring siswa bisa mencari pengetahuan sebanyak mungkin melalui internet dengan waktu yang fleksibel sehingga siswa mampu mengulas kembali pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Kekurangan pelaksanaan ialah menjadikan anak lebih dekat dengan gadget dan internet, semakin mengenal gadget anak akan fokus pada gadget dan meninggalkan pembelajaran sehingga sangat diperlukannya pengawasan yang lebih dari orang tua kepada anak (Nahdi & Jatisunda, 2020).

Dengan kelebihan dan kekurangan tersebut menjadikan pembelajaran daring yang dilaksanakan di seluruh Indonesia

Efektivitas Pembelajaran Daring pada Kemampuan Siswa Kelas V dalam Menulis Teks Eksplanasi dan Teks Cerpen menimbulkan pro kontra di masyarakat, hal tersebut terjadi karena fasilitas yang kurang mendukung dan kurang siapnya orang tua untuk membimbing anaknya. Akan tetapi, pada zaman yang serba digital ini penggunaan teknologi tidak bisa dihindari lagi, karena pada saat ini aktivitas manusia selalu dibantu dengan teknologi salah satunya juga kegiatan pembelajaran. Teknologi ini menyimpan beberapa manfaat untuk pelaksanaan pembelajaran. Pada saat pembelajaran daring banyak sekali platform pembelajaran yang menyediakan fasilitas pembelajaran yang beragam hal tersebut tentunya membuat anak lebih bisa mengeksplorasi dan lebih percaya diri untuk melaksanakan pembelajaran (Dewi, 2020) . Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring siswa mampu belajar dengan maksimal karena siswa bisa mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya (Sobron et al., 2019) . Namun meskipun pembelajaran daring ini memiliki banyak manfaat, akan tetapi masih terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran daring yang dialami oleh peserta didik dan pendidik yaitu penguasaan teknologi informasi yang masih kurang, kuota data internet, jaringan internet yang tidak menjangkau, masalah ekonomi yang dialami oleh orang tua (Jamilah & Mulyadi, 2020). Selain itu,

menurut (Hidayah et al., 2020). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Karena guru hanya memberikan tugas saja tanpa ada penjelasan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dijelaskan bahwa menurut (Hidayah et al., 2020) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” hasil penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan masih memiliki banyak kendala dan hal tersebut menjadikan proses pembelajaran kurang efektif. Selain itu, menurut (Vitaria, 2020) yang berjudul pada hasil penelitian ini “model akasi insiden berbasis classroom” efektif digunakan untuk kemampuan menulis teks eksplanasi pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan akan tetapi dengan diterapkannya model akasi keterampilan menulis siswa meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kreativitas menulis teks eksplanasi siswa dan siswa menjadi lebih aktif serta semangat dan tidak malas dalam mengerjakan tugas menulis teks eksplanasi. Selain itu, menurut hasil penelitian (Budi, 2017) dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Virtual Class Pada Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII Ips 2 SMA 1 Kudus”.

Pelaksanaan virtual class ini dilaksanakan selama 6 bulan mampu meningkatkan dan membuat siswa menguasai materi teks eksplanasi dari kondisi awal rata-rata minimal KKM 70,2 pada siklus I rerata menjadi 79,8 pada kondisi akhir siklus II rata meningkat menjadi 84,83. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini memfokuskan pada fakta lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan mendeskripsikan kemampuan menulis siswa pada saat pembelajaran daring.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mampu memberikan banyak manfaat namun pembelajaran daring juga masih memiliki banyak hambatan dan hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya pada kemampuan menulis siswa. Menulis diartikan sebagai suatu proses belajar yang kompleks dimana prosesnya dikembangkan dengan kemampuan berpikir dinamis, kemampuan analitis, dan kemampuan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid (Nasution, 2017). Sedangkan menulis dipandang sebagai alat komunikasi yang disampaikan melalui symbol atau lambang, symbol dan lambang ini dijadikan sebuah produk tulisan yang digunakan sebagai media penyampaian informasi yang akan dipahami oleh pembaca (Idris & Zulaeha, 2017). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

menulis diartikan sebagai kegiatan mengekspresikan gagasan, perasaan dan pendapat yang dituangkan melalui media tulisan dengan menggunakan simbol atau lambang yang diwujudkan menjadi sebuah produk dan berisikan beberapa informasi yang ditujukan untuk dipahami oleh pembaca.

Namun fakta yang ditemukan dilapangan memiliki permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, guru dan orang tua kurang memperhatikan kemampuan anak. Hal tersebut terjadi karena selama pandemic, siswa hanya menulis sesuai perintah guru dan siswa hanya meniru tulisan yang ada pada buku tema. hal tentunya kreativitas siswa dalam menulis seperti mengutarakan ide gagasan dan informasi yang telah mereka dapatkan untuk dijadikan sebuah tulisan. Akan tetapi, selama pembelajaran pandemic siswa mampu mengembangkan ide atau gagasan melalui informasi yang terjadi di lingkungan siswa atau melalui imajinasi siswa. Berdasarkan beberapa alasan tersebut peneliti focus terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dan teks cerpen sebagai acuan dari permasalahan tersebut. Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan tentang peristiwa atau proses terjadinya sesuatu, proses tersebut contohnya seperti tahapan terjadinya hujan atau proses munculnya pelangi. Proses tersebut

diceritakan secara urutan waktu dan juga bisa hubungan sebab- akibat (Kosasih, 2020). Selain itu, Eksplanasi merupakan suatu proses mengapa dan bagaimana suatu kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya dapat terjadi. Kejadian tersebut dapat dilihat pada lingkungan sekitar dan memiliki hubungan sebab akibat. Teks eksplanasi dibuat supaya setiap kejadian yang ada seseorang perlu mempelajari fenomena yang ada dan bukan mengamati saja (Khairullah et. al 2019). Dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan sebab akibat terjadinya suatu fenomena dan isi yang disampaikan pada teks eksplanasi bersifat factual, teks eksplanasi memiliki Struktur yang dijelaskan pada teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi. Isi dari tiga struktur ini merupakan informasi yang bersifat factual, informasi yang dijelaskan memuat informasi yang bersifat ilmiah/keilmuan, Sifatnya informatif dan tidak berusaha untuk meyakinkan pembaca untuk percaya pada penjelasan teks tersebut, menjelaskan berdasarkan urutan waktu atau sebab akibat (Budi, 2017).

Cerpen adalah suatu karya sastra naratif fiktif, yang ceritanya memuat satu peristiwa pokok, dan biasanya dijabarkan dengan satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup

jangka waktu yang singkat Selain itu cerpen adalah sebuah teks yang isinya kurang dari 10.000 kata yang dikemas dengan singkat dan cerita yang disampaikan tidak dengan banyak konflik seperti novel (Sinaga et al., 2018), dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan sebuah karya sastra yang menyajikan kehidupan seseorang atau pengalaman seseorang dengan memberikan unsur fiksi untuk membuat sebuah karya sastra mampu menarik bagi pembaca, teks cerpen ini tidak disampaikan lebih dari 10000 kata dan dapat dibaca dengan waktu yang relative singkat. Karena pada pembuatan teks eksplanasi dan teks cerpen siswa dituntut kreatif dalam menyajikan fenomena atau informasi yang telah siswa lihat, didengar dan diamati sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Kemampuan Siswa Kelas V SDN Sawahlega 2 Dalam Menulis Teks Eksplanasi dan Teks Eksplanasi”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Sawahlega 02 dalam memberikan pengalaman belajar menulis siswa kelas V ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi dan kemampuan menulis teks cerpen pada saat pembelajaran daring ?
3. Bagaimana perbandingan kemampuan menulis teks eksplanasi dan kemampuan menulis teks cerpen di kelas V SDN Sawahlega 2 pada saat pembelajaran daring ?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas dan membandingkan kemampuan menulis teks fiksi dan nonfiksi dengan menganalisis data yang dihasilkan. Sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas 5 SDN Sawahlega 02. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Data akan diambil dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah khususnya untuk pembelajaran menulis dan setelah itu, peneliti akan memberikan tes kepada siswa kelas V. Data yang dihasilkan akan disajikan dengan tahapan pemeriksaan data, klasifikasi data dan tabulasi data. Setelah selesai peneliti akan membandingkan kemampuan menulis teks eksplanasi dan teks cerpen siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengategorikan data berdasarkan pelaksanaan pembelajaran daring dalam melaksanakan pembelajaran daring, hasil kemampuan menulis teks eksplanasi dan teks cerpen siswa dan perbandingan hasil kemampuan menulis teks eksplanasi dan teks cerpen siswa. Pada penelitian sebelumnya banyak dengan pelaksanaan pembelajaran daring keterampilan menulis bisa meningkat, namun tentunya peningkatan ini memerlukan waktu dan

treatment dalam pelaksanaannya hal ini sejalan seperti hasil Penelitian Windhiarty pembelajaran meningkat karena menggunakan media adobe flash, hasil penelitian (Budi, 2017) menerapkan virtualclass dalam pembelajaran, hasil penelitian (Fitriawati Musyafa, 2020) menggunakan model picture and picture kemampuan menulis cerpen jauh lebih baik dengan menggunakan model tersebut.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa dalam Memberikan Pengalaman Menulis Siswa

Menurut (Santosa et. al 2020) untuk melihat efektivitas pelaksanaan pembelajaran peneliti harus melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN Sawahlega 02. Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring peneliti harus mengamati kesiapan siswa melaksanakan pembelajaran, respon yang diberikan, pemanfaatan dan kendala yang terjadi pada siswa. Setelah diamati siswa selalu siap untuk melaksanakan pembelajaran daring, siswa satu persatu mengabsen dan siswa lainnya mengikuti. Selain itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran anak memberikan foto materi atau foto tugas, dengan pelaksanaan pembelajaran seperti ini respon siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memberikan respon positif dan juga negatif. Banyak siswa yang tidak membaca cara pengerjaan tugas yang telah diberikan

sehingga guru harus membalas satu persatu pertanyaan yang diajukan dan ada beberapa siswa yang mengerjakan tidak sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Permasalahan ini serupa dengan penelitian (Suprianto, 2020) siswa kurang tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis sehingga siswa pun menjadi malas untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru. Maka dari itu, masih banyak siswa yang masih acuh pada tugas yang diberikan, karena pembelajaran melalui whatsapp yang dilaksanakan sendiri di rumah ini kurang interaktif, sehingga sulit memunculkan ide atau mengembangkan gagasan dalam kegiatan menulis teks eksplanasi dan teks cerpen. Maka dari itu diperlukan platform pembelajaran yang bisa membangun sebuah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Vitaria, 2020) selama pandemi kesulitan menulis teks eksplanasi bisa diatasi dengan menggunakan platform pembelajaran siswa bisa bekerjasama dan bertukar pikiran bersama dengan merancang kerangka dan mengembangkan gagasan, sehingga hasil yang dilaksanakan mampu meningkat.

## 2. Kemampuan menulis teks eksplanasi dan teks cerpen siswa

Peneliti melakukan tes dengan meminta siswa untuk menulis teks eksplanasi dan teks cerpen. Berdasarkan hasil 20 teks hasil pekerjaan siswa. Peneliti melihat kajian menurut (Rimayanti & Jaja,

2018) untuk mengukur kemampuan menulis teks, peneliti bisa menganalisis sebuah teks berdasarkan isi, struktur dan kaidah kebahasaan. Jenis penilaian yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan rubrik, rubrik tersebut dibuat berdasarkan kompetensi yang ada disekolah dasar. Berdasarkan pada analisis penilaian diperoleh hasil sebagai berikut:

### ➤ Berdasarkan isi

Berdasarkan aspek isi ditemukan banyak siswa yang bisa mengembangkan paragraph sesuai dengan tema yang diambil dengan perolehan nilai teks eksplanasi dengan rata-rata nilai 70 dan teks cerpen dengan rata-rata nilai 68 untuk pengembangan segi isi. Hal ini terjadi karena keterbatasan guru dalam menjelaskan dan media yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. menurut (Mirnawati & Firman, 2019) dalam proses pembelajaran mengembangkan paragraph perlu tindakan yang cukup lama, guru harus menjelaskan keadaan konkret yang ada di sekitar untuk mengembangkan imajinasi dan pengetahuan siswa dalam menulis, pada penelitian tersebut digunakan teknik clustering untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa.

### ➤ Berdasarkan struktur

Menurut (Rika Kustina & Hanita Karlina, 2014) struktur teks eksplanasi

berisi pernyataan umum dengan berisi statmen umum dan penjelasan singkat serta jelas. Deretan penjelas berisikan tentang proses dan statmen yang menjawab bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi dan penjelasan dijelaskan berdasarkan urutan waktu yang jelas. Ulasan berisikan kesimpulan yang disampaikan pada teks eksplanasi. Sedangkan menurut Lina untuk teks cerpen hal yang dikaji ialah orientasi, komplikasi dan resolusi.

➤ Berdasarkan pengembangan struktur

peneliti mengategorikan struktur teks eksplanasi menjadi tiga yaitu pengenalan peristiwa, rangkaian kejadian dan ulasan. Untuk pengembangan peristiwa eksplanasi diperoleh rata-rata nilai 63, rangkaian kejadian, 62 dan ulasan 61. Sedangkan untuk penilaian struktur teks cerpen, peneliti memfokuskan pada orientasi, komplikasi dan resolusi. Berdasarkan hasil tes diperoleh rata-rata orientasi 53, komplikasi 43 dan resolusi 42. Berdasarkan nilai tersebut terbukti bahwa pengembangan struktur teks eksplanasi masih jauh dari KKM. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa untuk pengembangan struktur dibutuhkan banyak referensi yang harus ditulis oleh siswa. Menurut hasil penelitian (Rika Kustina & Hanita Karlina, 2014) dijelaskan bahwa pengembangan struktur bisa meningkat

dengan mengajak siswa untuk sang berdiskusi untuk mengembangkannya ide atau gagasan yang akan disampaikan dan hal tersebut terbukti efektif.

➤ Berdasarkan kebahasaan

Menurut (Salsabila, 2021) kaidah kebahasaan adalah patokan penggunaan bahasa dalam teks. Unsur-unsur yang termuat dalam kebahasaan teks eksplanasi ialah bersifat faktual, istilah ilmiah, konjungsi waktu, konjungsi kausalitas, makna denotatif, kata kerja pasif, pronomina, kata kerja material, dan Pada hasil tes masing-masing teks memiliki 5 kriteria kebahasaan yang dinilai, berdasarkan hasil penilaian diperoleh bahwa. Nilai kebahasaan yang diperoleh pada teks eksplanasi mendapatkan nilai dengan rata-rata 53 dan perolehan nilai teks cerpen didapat dengan rata-rata 41. Pada penulisan teks eksplanasi dan teks cerpen masih banyak penulisan bahasa yang salah. Seperti penggunaan tanda baca, penggunaan huruf capital dan ketepatan diksi pada teks. Hal ini sejalan seperti hasil penelitian (Salfera, 2017) karena siswa kesulitan memahami dan penulisan teks yang benar. Maka dari itu, pada penelitian ini digunakan media gambar berseri untuk meningkatkan pemahaman siswa.

1. Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Teks Cerpen

(Lihat **Tabel 1**)

**Tabel 1 (Teks eksplanasi)**

N	Valid	
	15	Missing
	0	
Mean	57.33	
Median	55.00	
Mode	25 <sup>a</sup>	
Std.Deviation	27.958	
Variance	781.667	
Range	75	
Minimum	25	
Maksimum	100	
Sum	860	
Precentiles	25	30.00
	50	55.00

fiktif yang memuat unsur tadi yaitu tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan amanat.

(Lihat **Tabel 2**)

**Tabel 2 (Teks eksplanasi)**

N	Valid	
	15	Missing
	0	
Mean	57.07	
Median	41.00	
Mode	37	
Std.Deviation	26.540	
Variance	704.352	
Range	75	
Minimum	25	
Maksimum	100	
Sum	796	
Precentiles	25	33.00
	50	41.00
	75	75.00

Berdasarkan pada penjelasan tabel diatas diperoleh dari nilai hasil tulisan siswa. Peneliti meneliti berdasarkan isi, struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kedua teks masih jauh mencapai nilai kkm yang ada. Hal tersebut terjadi karena untuk pembelajaran

menulis teks eksplanasi dan teks cerpen diperlukannya media atau model pembelajaran yang interaktif supaya siswa mampu mengembangkan ide atau gagasan yang akan dikembangkan.

Berdasarkan pada penjelasan tabel diatas diperoleh dari nilai hasil tulisan siswa. Peneliti meneliti berdasarkan isi, struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kedua teks masih jauh mencapai nilai kkm yang ada. Hal tersebut terjadi karena untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi dan teks cerpen diperlukannya media atau model pembelajaran yang interaktif supaya siswa mampu mengembangkan ide atau gagasan yang akan dikembangkan.

## KESIMPULAN

Hasil analisis kemampuan menulis teks eksplanasi dan teks cerpen pada saat pembelajaran daring ditunjukan masih rendah. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang dimiliki dari kedua teks masih jauh dari cerpen namun dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar masih kurang efektif. Hal ini terjadi keterbatasan interaksi antara guru dan siswa mengakibatkan guru sangat sulit menjalankan pembelajaran interaktif. Selain itu, kurangnya fasilitas dan media untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring masih sangat kurang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budi, E. N. (2017). Penerapan Pembelajaran Virtual Class Pada Materi Teks Ekspansi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 62-75.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Musyafa, N. F. (2020). Penggunaan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(1), 37-46.
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53-56.
- Idris, M., & Zulaeha, I. (2017). Keefektifan buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk peserta didik smp. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 187-199.
- Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 31-47.
- Jamilah, J., & Mulyadi, M. (2020, September). Dampak pembelajaran daring di tengah pandemi COVID 19 pada siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Khairullah, Syambasril, & Wartiningsih, A. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Ekspansi Pada Siswa Kelas Xi Smas Mujahidin Pontianaktahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1-11.
- Mirnowati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- Nahdi, D. Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Nasution, W. N. A. (2017). Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Dialog*, 6(2), 591-596.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(2), 30-36.
- Rimayanti, A. I., & Jaja, J. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Ekspansi Berdasarkan Berita Media Massa Cetak. *Jurnal Tuturan*, 7(2), 857.
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis teks ekspansi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32-43.
- Salsabila, S., Syambasril, S., & Syahrani, A. Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Ekspansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(12), 1-11.
- Santosa, F. H., Negara, H. R. P., & Bahri, S. (2020). Efektivitas pembelajaran google classroom terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1), 62-70. <https://doi.org/10.36765/jp3m.v3i1.254>
- Sinaga, A. Y., Slamet, & Rohmadi, M. (2018).

Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Kelas Xi Siswa Sma N 5 Surakarta.  
*JURNAL GRAMATIKA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,*

4(1), 37-50.

Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1-5.

Kustina, R., & Karlina, H. (2014). Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Materi Pengenalan Struktur Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII. 1 SMP Negeri 3 Banda Aceh. *Visipena*, 5(2), 148-159.

Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22-32.

Vitaria, N. (2020). Model Aksi Insiden Berbasis Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 239-260

Eksplanasi Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 239-260